

**Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Return On Assets (Roa)* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018**

Grace Patricia<sup>1)</sup>

Susanto Wibowo<sup>2)</sup>

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

**ABSTRAK**

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah aktivitas legal yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor penyebab terjadinya *tax avoidance*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Data berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Berdasarkan hasil metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 45. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci :** *Tax Avoidance*, *Corporate Governance*, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*.

## **ABSTRACT**

*Tax avoidance is the use of legal methods to lower the amount of tax to pay. There are some factors that can cause tax avoidance. This study aimed to examine the factors of tax avoidance. The factors that tested in this study are corporate governance proxied by independent commissioners and audit committees, company size, and return on assets.*

*This study used several companies in the mining sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-2018. The data came from the audited annual statements and financial statements from the companies listed. Using the purposive sampling method, there are 45 samples. The hypothesis testing in this study used the method of multiple linear regression analysis.*

*The results of the study show that company size and return on assets significantly influence tax avoidance. Independent commissioners and audit committees do not significantly influence tax avoidance.*

**Keywords** : *Tax Avoidance, Corporate Governance, Independent Commissioner, Audit Committee, Company Size, Return On Assets.*

## PENDAHULUAN

Bagi perekonomian setiap negara, pajak memegang peranan yang sangat penting. Pajak dapat membantu membiayai berbagai pengeluaran negara, seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan masyarakat, peningkatan pertahanan dan keamanan, dan lain sebagainya. Di Indonesia, pajak merupakan komponen terbesar dalam APBN. Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), pada tahun 2018, Indonesia dapat mengumpulkan penerimaan sebesar Rp 1.924,3 triliun, yang mana sebesar Rp 1.521,4 triliun berasal dari penerimaan pajak.

Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk membayar pajak secara rutin. Dengan melakukan pembayaran pajak secara rutin, warga negara dapat membantu proses kelancaran pembangunan negara. Selain warga negara, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Oleh karena itu, perusahaan juga disebut sebagai wajib pajak. Akan tetapi, bagi sebagian wajib pajak, membayar pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi pendapatan mereka. Banyak wajib pajak yang merasa keberatan dengan hal tersebut sehingga mereka menjadi kurang taat dalam melakukan pembayaran pajak. Hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat, banyak perusahaan yang seringkali kurang taat dalam melakukan pembayaran pajak.

Semakin ketatnya persaingan bisnis antar perusahaan, mendorong banyak perusahaan untuk melakukan berbagai usaha sehingga dapat menghindari pembayaran pajak. Usaha penghindaran pajak itu disebut dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax avoidance* merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan. Banyaknya kasus *tax avoidance* yang terjadi di berbagai perusahaan menyebabkan tindakan ini telah menjadi hal yang umum, salah satunya di Indonesia. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi, seperti memanfaatkan pengecualian serta potongan yang diperkenankan dalam ketentuan, maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Kasus *tax avoidance* pernah terjadi di beberapa perusahaan besar di dunia. Kasus yang pertama terjadi pada Google. Pada tahun 2011, pajak yang dibayarkan oleh Google hanya sebesar 3,2% dari total pendapatannya. Google melakukan penghindaran pajak sebesar \$ 2 miliar dengan cara mentransfer \$ 9,8 miliar pendapatannya ke negara yang bebas pajak. Kasus kedua terjadi pada Amazon. Pada tahun 2011, laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh Amazon Inggris yaitu sebesar £ 74 juta, akan tetapi pajak yang dibayarkan hanya sebesar £ 1,8 juta. Sedangkan pada saat itu, tarif pajak di Inggris adalah sebesar 35%. Cara yang dilakukan Amazon untuk menghindari pajak di Inggris adalah dengan meletakkan kantor pusat Eropanya di Luxemburg. Luxemburg merupakan negara surga pajak, sehingga dengan begitu, Amazon dapat mengurangi beban pajaknya.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Salah satu faktornya yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* atau tata kelola perusahaan dapat berpengaruh dengan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut, khususnya dibidang perpajakan. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak.

Ukuran suatu perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap kepatuhan suatu perusahaan dalam menjalankan wajib pajaknya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Selain *corporate governance* dan ukuran perusahaan, *Return on Assets* (ROA) juga dapat memengaruhi terjadinya *tax avoidance*. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam

memperoleh dan mengelola laba bersih yang diperoleh dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin bagus pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara *corporate governance*, yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara besar maupun kecilnya ukuran suatu perusahaan terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat *return on assets* (ROA) terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *return on asset* (ROA) terdapat pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*?

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut (Ujiyantho dan Pramuka, 2013) mengatakan bahwa :

“Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.”

### ***Tax Avoidance***

Menurut (Mardiasmo 2016, 11) mengatakan bahwa :

“*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.”

### ***Corporate Governance***

Menurut (Sutedi, 2012) mengatakan bahwa :

“*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

### **Komisaris Independen**

Menurut (Agoes dan Ardana 2014, 110) mengatakan bahwa :

“Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.”

### **Komite Audit**

Menurut (Tunggal 2012, 49) mengatakan bahwa :

“Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.”

### Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston 2014, 4) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.”

### Return On Assets (ROA)

Menurut (Munawir 2013, 89) mengatakan bahwa :

“Return on assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.”

### Hipotesis

Terdapat empat perumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

H1: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H2 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H4 : *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H5 : Komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian ini berupa angka serta dianalisis menggunakan statistik.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Adapun perusahaan yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang lebih banyak melakukan penghindaran pajak.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan mempublikasikan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama periode tahun 2016-2018.
- Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
- Perusahaan menggunakan mata uang *US Dollar* dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 45 sampel yang terdiri dari 15 perusahaan dikali dengan 3 tahun.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan meminta data yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan perusahaan dan berbagai jurnal yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, data yang diambil yaitu data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan periode tahun 2016-2018 yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah pustaka yang berhubungan dengan materi penelitian seperti buku referensi literatur dan buku lainnya. Sedangkan observasi dilakukan dengan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

## Operasionalisasi Variabel Penelitian

### Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Indikator yang digunakan dalam mengukur *tax avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Rasio ini mengukur besarnya kas yang dibayarkan untuk pajak terhadap laba sebelum pajak. *CETR* dihitung dengan menggunakan perhitungan seperti penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Supadmi (2017), yaitu sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Variabel Bebas (Variabel Independen)

#### 1. *Corporate Governance*

Dalam penelitian ini, *corporate governance* diproksikan dengan proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit.

##### a. Komisaris Independen (X1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris. Proporsi komisaris independen dihitung dengan menggunakan perhitungan seperti penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Supadmi (2017), yaitu sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

##### b. Komite Audit (X2)

Variabel ini diproksikan dengan keberadaan komite audit. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya jumlah komite audit terhadap jumlah dewan komisaris independen. Rasio KA dihitung dengan menggunakan perhitungan seperti penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Supadmi (2017), yaitu sebagai berikut :

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}$$

#### 2. Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan rasio *SIZE*. Menurut (Hartono 2015, 282), rasio *SIZE* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

#### 3. *Return On Assets* (X4)

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Menurut (Kasmir 2016, 202), rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	45	,17	,74	,3519	,13119
Komisaris Independen	45	,25	,67	,4108	,09398
Komite Audit	45	,75	3,00	1,7611	,73267
Ukuran Perusahaan	45	15,73	22,81	19,8403	1,46439
Return On Assets	45	,00	,47	,1510	,13133
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 sampel yang berasal dari data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,74 dimiliki oleh PT. Darma Henwa Tbk pada tahun 2017. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,3519 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13119.

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25 dimiliki oleh PT. Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,67 dimiliki oleh PT. Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2016 dan PT. Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2018. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,4108 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09398.

Selanjutnya adalah *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 0,75 dan nilai maksimum sebesar 3,00. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,7611 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,73267.

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 15,73 yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 22,81 dimiliki oleh PT. Darma Henwa Tbk pada tahun 2017. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 19,8403 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,46439.

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah *return on assets*. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *return on assets* menunjukkan nilai minimum 0,00 yang dimiliki oleh PT. Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,47 dimiliki oleh PT. Darma Henwa Tbk pada tahun 2017. Kemudian nilai rata-rata *return on assets* sebesar 0,1510 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13133.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel yang Diuji	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Tolerance	VIF	<i>Sig.</i>	<i>Durbin Watson test</i>
Komisaris Independen	0,200	0,711	1,406	0,590	2,068
Komite Audit		0,801	1,249	0,464	
Ukuran Perusahaan		0,936	1,068	0,608	
<i>Return On Assets</i>		0,817	1,225	0,063	

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dan model persamaan regresi dapat digunakan pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada keempat variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $Sig. > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga memenuhi syarat pengujian regresi linear berganda.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*, nilai *Durbin Watson test* sebesar 2,068. Kemudian nilai dU dengan  $K=4$  dan  $N=45$  adalah sebesar 1,720. Nilai *Durbin Watson test* yang diperoleh terletak di antara nilai dU dan  $4-dU$  atau  $1,720 < 2,068 < 2,280$ . Maka dapat diartikan bahwa pada model regresi yang dibentuk tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 3**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,346	,270		-1,283	,207
Komisaris Independen	,277	,228	,199	1,217	,231
Komite Audit	-,000	,028	,000	-,001	,999
Ukuran Perusahaan	,027	,013	,301	2,118	,040
<i>Return On Assets</i>	,321	,152	,321	2,107	,041

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 3 di atas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,346 + 0,277KI - 0,000KA + 0,027SIZE + 0,321ROA + e$$



Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta sebesar -0,346 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa *tax avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* akan bernilai -0,346 apabila masing-masing variabel *corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets* bernilai konstan atau 0.
- b. Variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi sebesar 0,277. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel komisaris independen, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,277.
- c. Variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,000. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,000.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,027. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,027.
- e. Variabel *return on assets* memiliki koefisien regresi sebesar 0,321. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel *return on assets*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,321.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Berikut penjelasan mengenai uji parsial (uji statistik t) seperti yang terdapat dalam tabel 3 di atas :

- a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*  
Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel komisaris independen memiliki nilai t-hitung sebesar 1,217 dengan nilai signifikansi 0,231. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,231 > 0,05$ ) yang berarti komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan “Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*” ditolak.
- b. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*  
Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel komite audit memiliki nilai t-hitung sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,999. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 ( $0,999 > 0,05$ ) yang berarti komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*” ditolak.
- c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*  
Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,118 dengan nilai signifikansi 0,040. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ) dan yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*” diterima.
- d. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*  
Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel *return on assets* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,107 dengan nilai signifikansi 0,041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil

dari 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ) dan nilai yang berarti *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan “*Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*” diterima.

3. *Uji Signifikansi Simultan (Uji F)*

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	F	Sig.
Regression	3,184	,023 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai F-hitung sebesar 3,184 dan nilai signifikansi 0,023. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan “Komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*” diterima.

4. *Uji Koefisien Determinasi (adjusted R<sup>2</sup>)*

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,491 <sup>a</sup>	,241	,166

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui besar nilai *R-square* adalah 0,166. Hal ini berarti sebanyak 16,6% variabel *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,4% ( $100\% - 16,6\%$ ) dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Variabel tersebut antara lain adalah koneksi politik, karakter eksekutif, *leverage*, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, dan lain sebagainya.

## PEMBAHASAN

### 1. *Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance*

Pada variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,231. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0,231 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang diajukan yaitu, “Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*” ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Supadmi (2017), Handayani, *et al.* (2015), dan Praditasari dan Setiawan (2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besarnya proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak efektif dalam mencegah praktik *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan tersebut. Peran komisaris independen hanya terbatas pada mengawasi kinerja manajemen, akan tetapi tidak bisa secara langsung mempengaruhi perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan, termasuk pengambilan keputusan pajak perusahaan.

**2. Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance**

Pada variabel Komite Audit diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,999. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ( $0,999 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang diajukan yaitu, “Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*” ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Supadmi (2017) dan Handayani, *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pandangan terhadap kebijakan keuangan, akuntansi, dan lain sebagainya, akan tetapi pengambilan keputusan merupakan wewenang manajemen, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan. Banyak maupun sedikitnya jumlah komite audit tidak dapat mencegah praktik *tax avoidance* dalam suatu perusahaan.

**3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar sebesar 2,118 dengan nilai signifikansi 0,040. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan yaitu, “Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) dan Dewinta dan Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan, dan semakin besar pula laba yang dihasilkan, sehingga beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar. Hal tersebut dapat meningkatkan terjadinya tindakan *tax avoidance* dalam suatu perusahaan.

**4. Pengaruh Return On Asset (X4) terhadap Tax Avoidance**

Pada variabel *Return On Asset* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,107 dengan nilai signifikansi 0,041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang diajukan yaitu, “*Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), Praditasari dan Setiawan (2017), dan Dewinta dan Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi nilai *return on assets*, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan dan semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

**5. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Return On Assets terhadap Tax Avoidance**

Pada semua variabel independen diperoleh nilai f-hitung sebesar 3,184 dengan nilai signifikansi 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) yang diajukan yaitu, “Komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*” diterima.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
5. *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14 (3): 1584-1613.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Handayani, Rini. 2018. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 10 (1): 72-84.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Munawir, S. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Praditasari, Ni Koming Ayu dan Putu Ery Setiawan. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19 (2): 1229-1258.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Seluk Beluk Internal Auditing*. Jakarta : Harvarindo.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2013. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Utari, Ni Kadek Yuliani dan Ni Luh Supadmi. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Koneksi Politik pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 18 (3): 2202-2230.
- Sumber lainnya :
- Direktorat Jenderal Pajak. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id). Diakses 20 Maret 2019.
- IDX. Laporan Keuangan dan Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses 1 Mei 2019.